

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK

¹Nailatun Nafisah, ²A.Manaf Dientri, ³Novi Darmayanti,
⁴Wahyu Winarno, ⁵Hairudin
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Email: Nailatunnafisah97@gmail.com

ABSTRACT

The calculation of the cost of production is very important for manufacturing companies considering that one of the benefits of the cost of production is to determine the selling price of the product. There are two methods in determining the cost of production, namely the full costing method and the variable costing method. The purpose of this study is to find out how to calculate the cost of production using the full costing method and variable costing to determine the selling price on CV Starnine. The method in this research is quantitative descriptive method. The research data collection technique is by observation, interview and documentation. The results showed that there were weaknesses in the calculation of the company's cost of production. Based on the comparison between the full costing method and the variable costing method of the company's cost of production, the cost of production according to the full costing method has a nominal value that is higher than the variable costing method. This is because in the calculation of the cost of production the full costing method takes into account all costs incurred by the company while producing both variable and fixed products.

Keywords: *cost of goods manufactured, full costing, variable costing, selling price.*

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan manufaktur mengingat salahsatu manfaat harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk. Terdapat dua metode dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* untuk menentukan harga jual pada CV Starnine. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Berdasarkan perbandingan antara metode *full costing* dan metode *variable costing* harga pokok produksi perusahaan, harga pokok produksi menurut metode *full costing* memiliki nilai nominal yang lebih tinggi daripada metode *variable costing*. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi metode *full cisting* memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama memproduksi produk baik variabel maupun tetap.

Kata kunci: harga pokok produksi, *full costing*, *variable costing*, harga jual.

PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Pada perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Salindeho (2015:29) dalam jurnalnya menyatakan bahwa harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Yulianti dan Saputra (2017:4) mendefinisikan bahan baku yaitu bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Mranani. dkk. (2019:49) mendefinisikan tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung dilibatkan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. *Overhead* pabrik adalah biaya yang selain termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Suprianto. dkk. (2019:34).

Adapun metode yang dapat digunakan dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Maria (2017:667) menjelaskan bahwa *full costing* adalah biaya yang mencakup seluruh biaya produksi ditambah biaya administrasi. Sedangkan Mulyadi (2016:17) mendefinisikan *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi.

Perhitungan biaya produksi sangat penting dalam suatu bisnis, dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual dan laba yang sesuai (Nugroho, 2018:1). Harga jual yang terlalu tinggi akan membuat produk kompetitif di pasar, sedangkan harga jual yang terlalu rendah tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Dewi (2017:1).

Risvanti dan Masrunik (2018:51) menyatakan harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk ditransplantasikan dengan presentase keuntungan yang diinginkan perusahaan.

Mengingat pentingnya menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk maka penulis ingin membantu CV STARNINE dalam menghitung harga pokok produksi yang benar.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2016:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu. Maghfirah dan Syam (2016:60) menyatakan akuntansi biaya sangat membantu manajemen dalam perencanaan, pengambilan laba, penentuan harga pokok produksi, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu bahan baku menjadi barang jadi. Prasetyo. dkk. (2019:158) menyatakan tujuan dari harga pokok produksi ialah: sebagai ukuran dalam menentukan laba perusahaan yang akan di peroleh, sebagai sarana untuk mengevaluasi apakah telah efektif dan efisien berjalannya kegiatan produksi pada perusahaan, sebagai dasar untuk menentukan harga jual suatu produk sebelum dipasarkan.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Bozkurt (2014:42) menyatakan bahwa metode utama yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi ialah metode *full costing* dan *variable costing*.

Unsur Harga Pokok Produksi

Sari (2017:2) menyatakan unsur-unsur yang membantu harga pokok produksi ada tiga yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65) manfaat harga pokok produksi bagi perusahaan yaitu: menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu, menentukan harga pokok persediaan produk jadi maupun produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Harga Jual

Pramandiri (2017:36) Harga merupakan komponen utama dari kepuasan konsumen. Mugiati dan Sihombing (2016:7) dalam jurnalnya mendefinisikan harga jual yaitu jumlah uang atau barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan barang atau jasa.

Penentuan Harga Jual

Wardoyo (2016:186) pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menabuh angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan pada CV STARNINE, dimana alur penelitian kerangka konseptual pada penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data berupa harga pokok produksi, volume produksi, dan harga jual produk per unit menurut perusahaan, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan menghitung harga pokok produksi metode *full costing* dan *variable costing* dimana dari hasil perhitungan tersebut maka akan dihasilkan harga jual per unit dengan memasukkan volume produksi yang diperoleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah CV STARNINE tepatnya di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Pengumpulan data penelitian dimulai pada bulan Februari-Juni 2020.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah harga pokok produksi CV STARNINE.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu melihat secara langsung keadaan lingkungan kerja.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan direktur utama CV STARNINE.
3. Dokumentasi, yaitu penulis meminta data dokumentasi berupa struktur organisasi periode 2019, data perhitungan harga pokok produksi periode 2017-2019, volume produksi periode 2017-2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yakni suatu analisis data yang dilakukan untuk menghitung dan menganalisis harga pokok produksi metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual, sehingga dapat diperoleh dari hasil kedua metode tersebut,

kemudian nantinya akan dapat diketahui metode mana yang efektif digunakan perusahaan dalam menentukan harga jual produk.

PEMBAHASAN

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Perusahaan

Tabel 1

Biaya Bahan Baku Kaos Kampanye CV STARNINE

| No | Bahan Baku | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Kain Haiget | 300.000.000 | 450.000.000 | 500.000.000 |
| 2 | Benang | 6.000.000 | 9.000.000 | 10.000.000 |
| 3 | Cat Sablon | 30.000.000 | 45.000.000 | 50.000.000 |
| 4 | Total | 336.000.000 | 504.000.000 | 560.000.000 |
| 5 | Volume Produksi | 60.000 | 90.000 | 100.000 |

Sumber : CV STARNINE

Tabel 2

Biaya Tenaga Kerja CV STARNINE

| No | Tenaga Kerja | 2017 | 2018 | 2019 | Jumlah Karyawan |
|----|-----------------|-------------|-------------|-------------|-----------------|
| 1 | Pemotong | 18.000.000 | 27.000.000 | 30.000.000 | 2 |
| 2 | Pengobras | 48.000.000 | 72.000.000 | 80.000.000 | 6 |
| 3 | Tukang Overdek | 24.000.000 | 36.000.000 | 40.000.000 | 2 |
| 4 | Pcking | 18.000.000 | 27.000.000 | 30.000.000 | 2 |
| 5 | Penyablon | 30.000.000 | 45.000.000 | 50.000.000 | 4 |
| 6 | Total | 138.000.000 | 207.000.000 | 230.000.000 | 16 |
| 7 | Volume Produksi | 60.000 | 90.000 | 100.000 | |

Sumber: CV STARNINE

Pada tahun 2017 perusahaan menetapkan harga pokok produksi Rp.474.000.000,-, dengan volume produksi 60.000. Pada tahun 2018 perusahaan menetapkan harga pokok produksi sebesar Rp.711.000.000,-, dengan volume produksi sebesar 90.000. Pada tahun 2019 harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp.790.000.000,-, dengan jumlah volume produksi sebesar 100.000. Laba yang diinginkan oleh perusahaan yaitu sebesar 26% sehingga harga jual yang diterapkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp.10.000,-.

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode *Full Costing*

Tabel 3
Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode *Full Costing*

| Nama Biaya | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------------------------|--------------------|----------------------|----------------------|
| <u>Biaya bahan baku:</u> | | | |
| Kain haiget | 300.000.000 | 450.000.000 | 500.000.000 |
| Benang | 6.000.000 | 9.000.000 | 10.000.000 |
| Cat sablon | 30.000.000 | 45.000.000 | 50.000.000 |
| <u>Biaya overhead variable:</u> | | | |
| <u>Biaya tenaga kerja langsung:</u> | | | |
| Pemotong | 18.000.000 | 27.000.000 | 30.000.000 |
| Pengobras | 48.000.000 | 72.000.000 | 80.000.000 |
| Tukang overdeck | 24.000.000 | 36.000.000 | 40.000.000 |
| Tukang sablon | 30.000.000 | 45.000.000 | 50.000.000 |
| Tukang packing | 18.000.000 | 27.000.000 | 30.000.000 |
| Minyak dan oli mesin | 3.000.000 | 4.500.000 | 6.000.000 |
| Listrik dan telepon | 3.000.000 | 4.500.000 | 6.000.000 |
| Biaya peralatan | 1.440.000 | 3.892.000 | 4.300.000 |
| <u>Biaya overhead tetap:</u> | | | |
| <u>Tenaga kerja tidak langsung:</u> | | | |
| Bendahara | 12.000.000 | 19.200.000 | 24.000.000 |
| Pemasaran | 12.000.000 | 19.200.000 | 24.000.000 |
| <u>Biaya penyusutan mesin:</u> | | | |
| Mesin pemotong | 3.590.750 | 4.792.000 | 4.892.000 |
| Mesin obras | 14.400.000 | 21.000.000 | 21.300.000 |
| Mesin overdeck | 1.620.586 | 2.585.498 | 2.682.500 |
| Mesin sablon | 5.660.000 | 7.800.000 | 8.125.500 |
| Total harga pokok produksi | 530.711.336 | 798.469.498 | 891.300.000 |
| Laba yang diinginkan | 26% | 26% | 26% |
| Laba | 137.984.947 | 207.602.069 | 231.738.000 |
| Total harga pokok produksi | 668.696.283 | 1.006.071.570 | 1.123.038.000 |
| Total produksi | 60.000 | 90.000 | 100.000 |
| Harga jual | 11.144,9381 | 11.178,573 | 11.230,38 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat angka nominalnya jauh berbeda dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Dapat

dilihat, hasil harga pokok produksi metode *full costing* pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.530.711.336-, dengan harga jual yang diperoleh sebesar Rp.11.144,9381-,. Pada tahun 2018 total harga pokok produksi metode *full costing* yaitu sebesar Rp.798.469.498-, dengan harga jual yang diperoleh yaitu sebesar Rp.11.178,573-,. Pada tahun 2019 total harga pokok produksi metode *full costing* yaitu sebesar Rp.798.469.498-, dengan harga jual yang diperoleh yaitu sebesar Rp.11.230,38-.

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode *Variable Costing*

Tabel 4
Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Metode *Variable Costing*

| Nama Biaya | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------------------------|-------------|-------------|---------------|
| <u>Biaya bahan baku</u> | | | |
| Kain haiget | 300.000.000 | 450.000.000 | 500.000.000 |
| Benang | 6.000.000 | 9.000.000 | 10.000.000 |
| Cat sablon | 30.000.000 | 45.000.000 | 50.000.000 |
| <u>Biaya overhead variabel:</u> | | | |
| <u>Biaya tenaga kerja langsung:</u> | | | |
| Pemotong | 18.000.000 | 27.000.000 | 30.000.000 |
| Pengobras | 48.000.000 | 72.000.000 | 80.000.000 |
| Tukang overdeck | 24.000.000 | 36.000.000 | 40.000.000 |
| Tukang sablon | 30.000.000 | 45.000.000 | 50.000.000 |
| Tukang packing | 18.000.000 | 27.000.000 | 30.000.000 |
| Minyak dan oli mesin | 3.000.000 | 4.500.000 | 6.000.000 |
| Listrik dan telepon | 3.000.000 | 4.500.000 | 6.000.000 |
| Biaya peralatan | 1.440.000 | 3.892.000 | 4.300.000 |
| <u>Total harga pokok produksi</u> | 481.440.000 | 723.892.000 | 806.300.000 |
| Laba yang diinginkan | 26% | 26% | 26% |
| Laba | 125.174.400 | 188.211.920 | 209.638.000 |
| Total laba dan harga pokok produksi | 606.614.400 | 912.103.920 | 1.015.938.000 |
| Total harga pokok produksi | 60.000 | 90.000 | 100.000 |
| Harga jual | 10.110,24 | 10.134,488 | 10.159,38 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual metode *variable costing* jauh berbeda dengan metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *full costing*. Dapat dilihat, hasil harga pokok produksi metode *variable costing* pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.481.440.000-, dengan harga jual yang diperoleh sebesar Rp.10.110,24-.

Pada tahun 2018 total harga pokok produksi metode *variable costing* yaitu sebesar Rp.723.892.000-, dengan harga jual yang diperoleh sebesar Rp.10.134,488-,. Pada tahun 2019 total harga pokok produksi metode *variable costing* yaitu sebesar Rp.806.300.000-, dengan harga jual yang diperoleh yaitu sebesar Rp.10.159,38-.,

Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Metode Perusahaan dan Metode *Variable Costing*

Tabel 5

Selisih Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dan *Variable Costing*

| Metode | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Variable costing</i> | 418.440.000 | 723.892.000 | 806.300.000 |
| Perusahaan | 474.000.000 | 711.000.000 | 790.000.000 |
| Selisih | 7.440.000 | 11.892.000 | 16.300.000 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Selisih perbandingan antara metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *variable costing* pada tahun 2017 yaitu Rp.7.440.000-,. Pada tahun 2018 yaitu Rp.12.892.000-,. Pada tahun 2019 yaitu Rp.16.300.000-,. Selisih tersebut dikarenakan perusahaan kurang tepat dalam memasukkan biaya *overhead* pabrik.

Hasil perselisihan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *variable costing* menunjukkan bahwa juga terdapat perselisihan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat selisih sebesar Rp.5.452.000-,. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat perselisihan sebesar Rp.3.408.000-,. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun CV STARNINE mengalami peningkatan harga pokok produksi, peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya volume produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 6

Selisih Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dan Metode *Variable Costing*

| Metode | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------------|-----------|------------|-----------|
| <i>Variable Costing</i> | 10.110,24 | 10.134,488 | 10.159,38 |
| Perusahaan | 10.000 | 10.000 | 10.000 |
| Selisih | 110,24 | 134,488 | 159,38 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Perselisihan harga jual menurut metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *variable costing* pada tahun 2017 yaitu Rp.110,24-,. Pada tahun 2018 yaitu Rp.134,488-,. Pada tahun 2019 yaitu Rp.159,38-,. Hasil dari perselisihan diatas

menunjukkan bahwa harga jual metode *variable costing* lebih tinggi dibandingkan metode perusahaan.

Hasil dari perselisihan harga jual antara metode perusahaan dan *variable costing* menunjukkan bahwa terdapat perselisihan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat perselisihan harga jual sebesar Rp.24,248-, sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu sebesar Rp.24,892-,. Peningkatan harga jual tersebut disebabkan oleh meningkatnya harga pokok produksi, semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula harga jual produk yang ditentukan oleh perusahaan, maka dengan demikian laba yang diperoleh juga semakin tinggi.

Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Tabel 4.7

Selisih Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dan *Full Costing*

| Metode | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Full Costing</i> | 530.711.336 | 798.469.498 | 891.300.000 |
| Perusahaan | 481.440.000 | 711.000.000 | 790.000.000 |
| Selisih | 49.271.336 | 87.469.498 | 101.300.000 |

Sumber: Diolah oleh penulis

Selisih perbandingan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *full costing* pada tahun 2017 yaitu Rp.49.271.336-,. Pada tahun 2018 yaitu Rp.87.469.498-,. Pada tahun 2019 yaitu Rp.101.300.000-,. Selisih tersebut dikarenakan perusahaan kurang tepat dalam memasukkan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan metode *full costing* menghitung keseluruhan biaya-biaya termasuk biaya *overhead* baik tetap maupun variabel.

Hasil dari perselisihan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan metode perusahaan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat perselisihan sebesar Rp.30.758.162-,. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat perselisihan sebesar Rp.15.830.502-,. Hasil dari perselisihan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi kaos pilkada mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan harga pokok produksi dari

tahun ke tahun tersebut disebabkan oleh meningkatnya volume produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 8
Selisih Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

| Metode | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------------|-------------|------------|-----------|
| <i>Full costing</i> | 11.144,9381 | 11.178,573 | 11.230,38 |
| Perusahaan | 10.000 | 10.000 | 10.000 |
| Selisih | 1.144,9381 | 1.178,573 | 1.230,38 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Perselisihan harga jual menurut metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *full costing* pada tahun 2017 yaitu Rp.1.144,9381-,. Pada tahun 2018 yaitu Rp.1.178,573-,. Pada tahun 2019 yaitu Rp.1.230,38-,.

Hasil dari perselisihan harga jual metode perusahaan dan metode *full costing* dapat disimpulkan bahwa terdapat perselisihan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat perselisihan sebesar Rp.33,6349-,. pada tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat perselisihan sebesar Rp.51.807-,. Hasil perselisihan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan harga jual dari tahun ke tahun, kenaikan harga jual tersebut disebabkan oleh kenaikan harga pokok produksi, semakin meningkatnya harga pokok produksi, maka semakin meningkat pula harga jual produk.

Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Tabel 9
Selisih Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

| Metode | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Full Costing</i> | 530.711.336 | 798.469.498 | 891.300.000 |
| <i>Variable Costing</i> | 481.440.000 | 723.892.000 | 806.300.000 |
| Selisih | 49.271.336 | 74.577.498 | 85.000.000 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Selisih perbandingan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan metode *variable costing* pada tahun 2017 yaitu Rp.49.271.336-,. Pada tahun 2018 yaitu Rp.74.577.498-,. Pada tahun 2019 yaitu Rp.85.000.000-,.

Hasil perselisihan harga pokok produksi metode *full costing* dan *variable costing* menunjukkan bahwa juga terdapat perselisihan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun

2017 ke tahun 2018 terdapat perselisihan sebesar Rp.25.306.169-, sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat perselisihan sebesar Rp.12.822.505-,. Hasil perselisihan tersebut dapat menunjukkan bahwa harga pokok produksi meningkat dari tahun ke tahun, peningkatan harga pokok produksi tersebut dihasilkan dari meningkatnya volume produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Peningkatan harga pokok produksi dapat meningkatkan harga jual produk , dengan begitu maka laba yang di peroleh juga meningkat.

Tabel 4.10

Selisih Perbandingan Harga Jual Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

| Metode | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------------|-------------|------------|-----------|
| <i>Full costing</i> | 11.144,9381 | 11.178,537 | 11.230,38 |
| <i>Variable costing</i> | 10.110,24 | 10.134,488 | 10.159,38 |
| Selisih | 1.034,6981 | 1.044,4085 | 1.071 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Perselisihan harga jual menurut metode *full costing* dan metode *variable costing* pada tahun 2017 yaitu Rp.1.034,6981-,. Pada tahun 2018 yaitu Rp.1.044,4085-,. Pada tahun 2019 yaitu Rp.1.071-,.

Hasil dari perselisihan harga jual antara metode *full costing* dan *variable costing* menunjukkan bahwa juga terdapat perselisihan harga jual dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2017 ke tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat perselisihan harga jual sebesar Rp.9,3869-, pada tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat perselisihan sebesar Rp.26,915-,. Perselisihan tersebut dikarenakan harga pokok produksi yang setiap tahunnya meningkat, dengan harga pokok produksi yang meningkat maka harga jual juga akan meningkat, begitupun dengan laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode Perusahaan

Berdasarkan analisis penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan maka dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi kaos pilkada, dengan cara menghitung seluruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan untuk menentukan harga jual, perusahaan hanya mengira-ngira dengan cara membagi total harga produksi dengan volume produksi, kemudian memperkirakan dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan, yaitu sebesar 26%. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2017

yaitu sebesar Rp.481.440.000,-. Pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.711.000.000,-. Pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.790.000.000,-.

Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode *Full Costing*

Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.530.711.336,-. Pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.798.469.498,-. Pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.891.300.000,-.

Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode *Variable Costing*

Hasil perhitungan harga pokok produksi kaos pilkada menurut metode *variable costing* pada tahun 2017 yaitu Rp.481.440.000,-. Pada tahun 2018 yaitu Rp.723.892.000,-. Pada tahun 2019 yaitu Rp.806.300.000,-. Sedangkan harga jual yang dihasilkan dengan menggunakan metode *variable costing* pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.10.110,24,-. Pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.10.134,448,-. Pada tahun 2019 yaitu Rp.10.159,38,-.

Perbandingan Hasil Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Metode Perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing*

Berdasarkan perbandingan harga pokok produksi dan harga jual kaos pilkada pada tahun 2017, 2018 dan 2019 dengan menggunakan metode perusahaan, *full costing* dan *variable costing* menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi terbesar adalah metode *full costing* yaitu dengan total harga pokok produksi pada tahun 2017 Rp.530.711.306,-, dengan harga jual per unit yaitu Rp.11.144,9374,-. Pada tahun 2018 Rp.798.469.498,-, dengan harga jual per unit yaitu Rp.11.178,573,-. Pada tahun 2019 Rp.891.300.000,-, dengan harga jual per unit yaitu Rp.11.230,38,-. Sementara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* yaitu dengan total harga pokok produksi pada tahun 2017 Rp.481.440.000,-, dengan harga jual per unit yaitu Rp.10.110,24,-. Pada tahun 2018 Rp.723.892.000,-, dengan harga jual per unit Rp.10.134,488,-. Pada tahun 2019 Rp.806.300.000,-, dengan harga jual per unit Rp.10.134,18,-. Sedangkan metode yang digunakan oleh perusahaan terlalu rendah diterapkan dalam menentukan harga jual yaitu dengan total harga pokok produksi pada tahun 2017 Rp.481.440.000,-. Pada tahun 2018 yaitu Rp.711.000.000,-.

Pada tahun 2019 yaitu Rp.790.000.000-,. Harga jual yang ditentukan oleh perusahaan samasekali tidak berubah selama tiga tahun terakhir yaitu Rp.10.000-, per-unit.

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi dari tahun ke tahun, perselisihan tersebut disebabkan oleh volume produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi kaos pilkada, dengan meningkatnya harga pokok produksi maka harga jual yang ditentukan juga akan naik, begitupun dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan sangat kurang relevan, dikarenakan perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Metode *variable costing* belum dapat digunakan dalam menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk, dikarenakan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya variabel saja.
3. Metode *full costing* dapat digunakan dalam menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual kaos pilkada pada CV STARNINE, dikarenakan metode *full costing* telah memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama memproduksi kaos pilkada baik biaya variabel maupun biaya tetap.
4. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh perusahaan, metode *full costing* dan metode *variable costing* menunjukkan metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *variable costing*, karena dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan perlu memeriksa kembali perhitungan harga pokok produksi yang telah mereka lakukan, dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan kurang sesuai menurut kaidah akuntansi.
2. Harga pokok produksi yang telah di tentukan dengan metode *variable costing* tidak memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang telah di keluarkannya, sehingga perusahaan tidak disarankan untuk menggunakan metode *variable costing* untuk menentukan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual.
3. Perusahaan disarankan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.
4. Perusahaan disarankan memperbandingkan metode untuk memperhitungkan harga pokok produksinya sebelum menetapkan harga jual.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan dan dapat menambah metode lain terkait dalam perhitungan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozkurt, Orhan. Dokur, Sukru. Yildirim, Adem. (2014), The Importance of Cost Calculation Method in the Accounting and Management of Turkish Operating Cost: A research within the Scope of TAS-2, *International Journal of Academic Research Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol.4 No.2 Edisi April 2014:38-44.
- Dewi, Maya Widayani. dan Muryati (2017), An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Products at PT Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo, *Jurnal of Economics, Business and Accounting Research*, Vol.1 No.2 Edisi 2017:1-7.
- Maghfirah, Mifta dan Syam, Fazli BZ. (2016), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.1 No.2 Edisi 2016:59-70.
- Maria, Toma. (2017), Impact of Costing and Cost Analysis Methods on the Result of the Period: Method Based on Full Cost Theory, *Journal Economic Literature*, Vol.XV11 No.2 Edisi 2017:667-670.
- Mranani, Novelia Asita. Desi, Siwidyah Lastiani. Eka, Yanna Pratiwi. (2019), Analysis of Calculation of Cost of Production Based on Orders by the Full Costing Method on the CV. Citra Karya Media. *Journal of Economy, Accounting and Management Science*, Vol.1 No.1 Edisi September 2019:46-55.
- Mugianti dan Sihombing, Bosta. (2016), Effect of Calculation of Cost of Production on Selling Price of Products Manufacturing Companies in Papua (Case Study CV

Sagita Grafika), *Journal of Social and Development Scinces*, Vol.7 No.3 Edisi September 2016:6-10.

Mulyadi, (2015), *Akuntansi Biaya*, Cetakan keempatbelas, Edisi kelima, Jl, Palangan Tentara Pelajar Km 7, Yogyakarta.

Pramandiri, Hizkia Anugerah. Praptapa, Agung. Herwiyanti, Eliada. (2017), Using Cost Accounting as the Basis for Selling Price Determination: the Case for Kansa Bakeri, *Jurnal Akuntansi*, Vol.11 No.1 Edisi Oktober 2017:1-15.

Prasetyo, Dedik. Ermawati, Emmy. Tri, Neny Indrianasari, (2019), Calculation of Production Analysis Using Full Costing to Set Price on Flowes UD Jaya, *Journal Progress Conference*, Vol.2 No.2 Edisi Agustus 2019 158-164.

Risvanti, Istika dan Masrunik, Endah. (2018), Cost Plus Method in Determining the Selling Price of the Banana Chips, *Journal Unis Blitar*, Vol.1 No.2 Edisi September 2018:50-60.

Rosiani, Erni Salindeho. (2015), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. *The Sweetets Cookie Manado*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3 No.1 Edisi Maret 2015:26-33.

Sari, Gusti Ayu Widi Purnama. Luh, Ni Gede Erni Sulundawati. Eka, Putu Diniati. Dewi, Marvilianti. (2017), Penentuan Harga Pokok Produksi pada Nyiur Indah di Desa Petandakan Kabupaten Buleleng Berbasis Metode *Full Costing*, *Jurnal SI Akuntansi*, Vol.8 No.2 Edisi 2017:1-12.

Suprianto. Andari, Bina. Sulistyawati, Dewi. (2019), Calculation of Production Cost in UD Usaha Baru with Full Costing Method, *Jares*, Vol.4 No.1 Edisi Maret 2018:28-41.

Susilo, Totok Pamuji Nugroho. (2018), Calculation of Production Price Analysis in CV Pelangi Advertisisng, *International Journal of Economic, Business and Accounting Research*, Vol.2 No.2 Edisi 2018:1-7

Yulianti dan Septa, Rishi Saputra. (2017), Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*, *Jurnal Online Instan Akuntan*, Vol.2 No.2 Edisi Desember 2017:229-23